

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) DIY menunjukkan bahwa daerah tersebut belum melakukan persiapan secara memadai yang menyebabkan daerah di wilayahnya belum siap menerapkan sistem tersebut lantaran belum ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang berasal dari jurusan akuntansi (Parna, 2015). Menurut Sutono (2015) sumber daya manusia (SDM) yang memahami penerapan sistem akuntansi berbasis akrual masih teramat minim di lingkup Pemkab Lampung Selatan dengan demikian beliau akan melakukan evaluasi kembali untuk mengangkat tenaga kontrak yang memiliki basis akuntansi.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Kumolo (2015) bahwa kendala dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual diantaranya kuantitas sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan, kompetensi, dan komitmen kepala daerah dalam mendorong optimalisasi penerapan laporan keuangan berbasis akrual di daerah. Badaruddin (2014) menambahkan bahwa hambatan kualitas SDM untuk menyusun basis akrual ini tak hanya dirasakan pemerintah daerah bahkan semua Kementerian/Lembaga hingga saat ini juga masih kesulitan.

Tantangan terbesar dari peralihan basis kas ke basis akrual adalah adanya komitmen yang kuat dari pimpinan Kementerian/Lembaga dan Pemda serta kesiapan SDM yang berkualitas (Simanjuntak, 2014). Negara (2015) juga menyatakan dalam penerapan SAP berbasis akrual sangat diperlukan

komitmen yang kuat dari pimpinan daerah dan SDM yang berkualitas menjadi prioritas agar SAP basis akrual dapat terlaksana.

Lemahnya sistem juga terjadi pada sistem pengamanan hotel yang dikemukakan oleh Sukawati (2016) bahwa telah terjadi kecolongan yang dilakukan oleh kelompok radikal di hotel mewah kawasan Nusa Dua, dari kasus tersebut peningkatan sistem pengamanan dilakukan untuk mendeteksi setiap pergerakan yang mencurigakan. Yusran (2016) juga membenarkan kondisi pengamanan hotel di Sumatera Barat masih relatif minim, diperkirakan hanya hotel berbintang tiga ke atas yang menerapkan sistem pengamanan secara terpadu sebesar 10-20 persen dan hotel bintang dua ke bawah bertahan dengan keadaan seadanya, dengan demikian diharapkan pihak hotel segera melakukan pembenahan dalam bidang keamanan karena sudah sepatutnya memprioritaskan pengamanan dalam menerapkan pelayanan wisata, baik domestik maupun internasional

Dalam rangka pembaharuan manajemen keuangan daerah di era otonomi daerah dan dalam menghadapi era globalisasi ini diperlukan adanya suatu standar akuntansi pemerintahan secara nasional baik untuk pemerintahan pusat maupun daerah sehingga pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah dapat lebih transparan dan dapat diakses dengan baik oleh publik (Firmansyah, 2008). Akuntansi dan digital ibarat mata uang yang tidak dapat dilepaskan, karena akuntansi butuh teknologi informasi untuk terus mengupdate data dan informasi. Sementara teknologi informasi itu butuh akuntan untuk membahasakan proses akuntansi dalam dunia sistem (Sudarno, 2016).

Pembahasan lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi itu sendiri yang dikatakan oleh Hurt (2008:3) sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, proses, dan melaporkan informasi kepada berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi. Pernyataan senada dinyatakan oleh Turner dan Weickgenannt (2013:4) bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari proses, prosedur, dan data sistem akuntansi dari proses bisnis yang dapat merekam data akuntansi dalam rekaman yang sesuai, memproses data akuntansi secara rinci dengan mengelompokkan, meringkas dan mengkonsolidasi serta melaporkan data akuntansi yang telah diringkas kepada pengguna internal dan eksternal.

Mancini *et al* (2013:1) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari campuran elemen yang saling terkait (seperti data, informasi, sumber daya manusia, alat teknologi informasi, model akuntansi dan prosedur), dan pada dasarnya terlibat dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, menguraikan, merekam, menyimpan data akuntansi. Definisi selanjutnya dinyatakan oleh Bodnar dan Hopwood (2013:1) bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi

Adanya hubungan sistem informasi akuntansi dengan motivasi kerja dinyatakan oleh Antic (2004) bahwa sistem informasi akuntansi harus membantu manajer memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara efisien. Manajer yang menyadari bahwa kinerja

mereka sedang dipantau akan termotivasi untuk bertindak (Otley *et al.* 2013: 161)

Motivasi didefinisikan sebagai tindakan atau proses pemberian motif yang menyebabkan seseorang mengambil beberapa tindakan (Shanks, 2007:24). Proses motivasi dijelaskan dalam beberapa hal kekuatan pendorong pada individu, yang memaksa mereka untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan atau harapan (Mukherjee, 2009:148)

Mohan (2008:192) mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu. Kinerja individu tergantung pada kemampuannya yang didukung oleh motivasi. French *et al.* 2011:158) juga menjelaskan definisi motivasi kerja mengacu pada kekuatan di dalam individu yang memperhitungkan tingkat, arah dan ketekunan usaha yang dikeluarkan di tempat kerja.

Faktor intrinsik dari individu seperti motivasi, gaya kepemimpinan dan desain pekerjaan juga penting dalam merancang sistem informasi (Bagad, 2009:39). Motivasi intrinsik adalah motivator spontan proaktif yang memajukan perkembangan dari perilaku motivasi dan elemen penting dalam kesehatan yang kognitif serta adanya perkembangan terhadap individu (John *et al.*, 2008:660).

Hal serupa telah dibuktikan dalam penelitian Abduljalil dan Zainuddin (2015) bahwa motivasi intrinsik sebagai bagian mediasi antara karakteristik CEO dan niat perilaku pengguna. Memotivasi pengguna intrinsik dengan memberikan pengetahuan, inovasi dan kepercayaan akan memiliki efek pada sistem informasi akuntansi dalam pelaksanaan konteks organisasi.

Menurut Pratheepkanth (2011:85) sistem penghargaan juga alat penting bagi pihak manajemen untuk dapat menggunakan dan menyalurkan motivasi karyawan dengan cara yang mereka inginkan. Dengan kata lain, sistem penghargaan berusaha menarik perhatian karyawan untuk bergabung dalam organisasi, menjaga karyawan untuk bekerja, dan memotivasi karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan yang lebih baik.

Paparan mengenai adanya hubungan antara motivasi kerja terhadap sistem informasi akuntansi juga dikemukakan oleh Dewi dan Dwirandra (2013:197) penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah secara nasional bertujuan untuk percepatan transfer data serta efisiensi penghimpunan data keuangan daerah. Perkembangan dunia, telah mengubah cara pemerintah daerah dalam pengelolaan sistem keuangan daerah yang banyak mengakibatkan hal-hal baru terjadi. Yang menyadari begitu pentingnya peranan sistem informasi dalam pemerintahan yang ditunjang dengan pesatnya teknologi informasi dalam era globalisasi, pemberian motivasi kepada pengguna sistem informasi sangat diperlukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi.

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa hotel di Pulau Jawa yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi. Dari latar belakang yang dijelaskan diatas penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana motivasi kerja karyawan terhadap sistem informasi akuntansi dari masing-masing hotel. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan adalah “Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada unit perhotelan di Pulau Jawa?”

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada unit perhotelan di Pulau Jawa.

1.3. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menghasilkan tambahan inovasi dan mengembangkan tentang ilmu pengetahuan berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai motivasi kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Praktisi Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berguna bagi praktisi bisnis dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan inovasi pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik permasalahan motivasi kerja terhadap sistem informasi akuntansi.

